

Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi

Angelica Christabelle dan Sufiyati

Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara Jakarta

Email: angelicachristabelle@gmail.com

Abstract: *The purpose of this study was to examine the effect of size, leverage, profitability, NPM, and growth on earnings management with institutional ownership as a moderating variable in property, real estate, and construction building companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the period 2015-2017. The sampling technique uses purposive sampling method. The samples used in this study were 90 sample companies. This study uses moderated regression analysis (MRA) with Eviews 9.0. The results of this study indicate that size, leverage, profitability, NPM, and the interaction of leverage and institutional ownership do not have an influence on earnings management, while growth has an influence on earnings management.*

Keywords: *Earnings Management, Size, Leverage, Growth, Institutional Ownership*

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk menguji pengaruh *size, leverage, profitabilitas, NPM, dan growth* terhadap manajemen laba dengan kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi pada perusahaan properti, real estate, dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 90 sampel perusahaan. Penelitian ini menggunakan moderated regression analysis (MRA) dengan Eviews 9.0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *size, leverage, profitabilitas, NPM, serta interaksi leverage* dan kepemilikan institusional tidak mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan *growth* mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba.

Kata kunci : Manajemen Laba, Size, Leverage, Growth, Kepemilikan Institusional

LATAR BELAKANG

Laporan keuangan adalah sumber informasi yang digunakan untuk menilai posisi keuangan dan kinerja perusahaan. Selain itu, laporan keuangan merupakan alat yang dapat digunakan manajemen untuk menunjukkan akuntabilitas kinerjanya baik kepada kreditor, investor, pemasok, karyawan, pelanggan, komunitas, maupun pemerintah. Adapun komponen dari laporan keuangan itu terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Laba yang terdapat dalam laporan laba rugi adalah komponen

utama yang menjadi pusat perhatian bagi investor yang berguna untuk menilai kinerja perusahaan atau kinerja manajer.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah menciptakan standar yang mengizinkan perusahaan untuk menerapkan suatu kebijakan dalam menggunakan metode akuntansi untuk menyampaikan informasi tentang kinerja perusahaan kepada pihak eksternal. Namun, fleksibilitas untuk memilih satu dari seperangkat kebijakan akuntansi ini memberikan peluang bagi perusahaan untuk melakukan tindakan manajemen laba. Menurut (Rice, 2016) tindakan yang dilakukan oleh perusahaan dalam menentukan jumlah laba yang dapat diperoleh disebut dengan manajemen laba. Pentingnya manajemen laba bagi perusahaan yaitu dapat digunakan sebagai alat untuk memperbaiki hubungan antara manajer dan kreditor serta dapat digunakan untuk menarik investor agar mau menanamkan modal di perusahaan.

Ada beberapa variabel yang dianggap mempengaruhi manajemen laba. Variabel-variabel tersebut antara lain adalah ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, NPM, dan *growth*. (Amertha et al., 2014) mengungkapkan bahwa manajemen laba memainkan peranan yang sangat penting seiring dengan semakin besarnya ukuran perusahaan. Di samping itu, (Muhammadinah, 2016) menjelaskan bahwa *leverage* yang tinggi mendorong dilakukannya manajemen laba. Dengan demikian *leverage* sangat penting artinya dan berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

(Guna dan Herawaty, 2010) menyatakan bahwa perusahaan dengan laba besar akan mempertahankan perolehan labanya dengan melakukan manajemen laba. Ini artinya profitabilitas mempunyai peran yang signifikan dan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. (Sosiawan, 2012) menyatakan bahwa untuk menarik perhatian investor diperlukan bukti jika laba tahun ini lebih baik dibandingkan dengan tahun sebelumnya sehingga perlu dilakukan tindakan manajemen laba. Hal ini berarti NPM secara signifikan berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Pertumbuhan perusahaan yang tinggi memerlukan manajemen laba dikarenakan pertumbuhan tersebut membutuhkan dana untuk ekspansi perusahaan sehingga pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif secara signifikan terhadap manajemen laba. Selain itu, kepemilikan institusional juga membantu peran pemilik untuk mengontrol dan mengawasi pekerjaan manajer. Oleh karena itu, peran kepemilikan institusional dapat menciptakan penerapan tata kelola perusahaan yang baik.

KAJIAN TEORI

(Jensen dan Meckling, 1976) menjelaskan bahwa terdapat hubungan kontraktual antara manajer (agen) dan investor (prinsipal). Teori ini dikenal dengan nama teori agensi. Teori ini timbul sebagai akibat dari perbedaan kepentingan diantara keduanya sehingga timbul konflik kepentingan diantara manajer dan investor. Konflik kepentingan ini dapat terjadi karena agen tidak bertindak demi kepentingan prinsipal. Jadi, teori agensi merupakan pusat kontrak antara perusahaan dan investor yang mendorong perusahaan melakukan tindakan manajemen laba dengan tujuan mengelola laba yang diperoleh sehingga dapat diinformasikan kepada investor guna memberikan keyakinan bagi investor supaya tetap menanamkan modalnya di perusahaan.

(Kieso, 2011) mengatakan bahwa "*Earning management is often defined as the planned timing of revenues, expenses, gains, and losses to smooth out bumps in earnings.*" Selanjutnya, (Ronen dan Yaari, 2008) mendefinisikan bahwa "*Earnings management is a collection of managerial decisions that result in not reporting the true short-term, value-maximizing earnings as known to*

management.” Oleh karena itu, manajemen laba merupakan salah satu cara yang dilakukan perusahaan dalam mengelola laba yang diperoleh sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai.

(Rice, 2016) mengemukakan bahwa “Ukuran perusahaan merupakan seberapa besar perusahaan tersebut yang dinilai dari jumlah aset yang dimiliki.” (Amertha et al., 2014) mendefinisikan bahwa “*Firm size is a scale where the size of the companies can be classified from a number of methods or standpoints: its total assets, total sales, the market value of the stock and others.*” Semakin besar ukuran suatu perusahaan maka perusahaan tersebut menjadi pusat perhatian investor, kreditur, maupun masyarakat. Untuk dapat lebih menarik minat investor, kreditur, dan masyarakat dalam berinvestasi, perusahaan memerlukan manajemen laba dalam mengelola kinerja perusahaan.

(Wiyadi et al., 2015) mendefinisikan bahwa “*Leverage is the ratio between total liabilities and total assets.*” (Sari, 2015) mendefinisikan “*Leverage* adalah perbandingan antara total kewajiban dengan total aktiva perusahaan.”

Nilai *leverage* yang rendah menunjukkan bahwa hutang tersebut tidak lancar yang artinya ada kemungkinan perusahaan tidak mampu melunasi hutang yang dimilikinya. Oleh karena itu, investor lebih percaya dengan perusahaan yang mempunyai hutang lancar daripada hutang tidak lancar karena perusahaan dengan hutang lancar dapat melunasi hutangnya sehingga investor tidak perlu takut jika ada pembagian *return* saham. Hal inilah yang memicu perusahaan dengan nilai *leverage* rendah melakukan manajemen laba untuk memperoleh nilai *leverage* yang tinggi sehingga investor tetap mau menanamkan modalnya di perusahaan.

(Octaviany dan Syahputra, 2015) mendefinisikan bahwa “Profitabilitas ialah kemampuan manajemen untuk memperoleh laba.” (Guna dan Herawaty, 2010) mendefinisikan bahwa “Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.” Semakin besar laba yang diperoleh maka manajemen laba semakin dibutuhkan untuk mempertahankan perolehan labanya. Jika perusahaan mampu mempertahankan labanya maka investor tidak akan menarik investasi dananya dari perusahaan karena perusahaan dianggap baik dalam mengelola laba yang diperoleh.

(Kasmir, 2016) mendefinisikan bahwa “Margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan.”

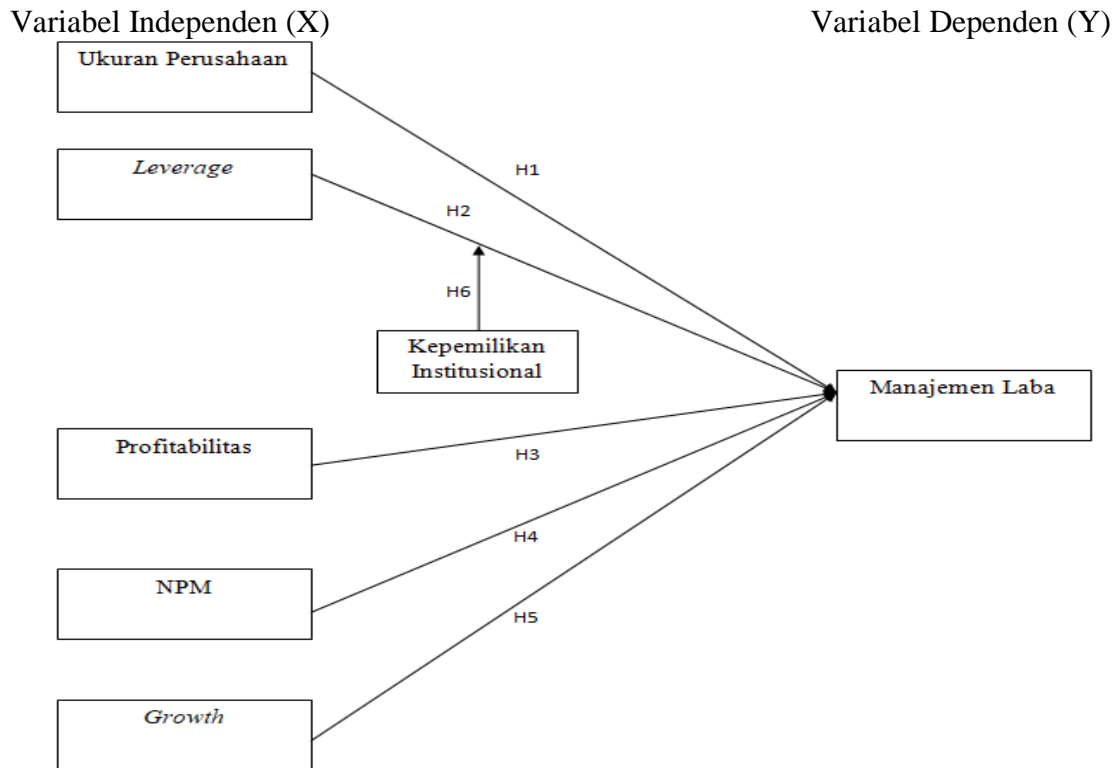
(Hery, 2016) mendefinisikan bahwa “Margin laba bersih (net profit margin) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih.”

Tingginya tingkat laba yang diperoleh suatu perusahaan dapat dilihat dari *trend* profitabilitas yang dimiliki perusahaan. Nilai NPM yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dapat bekerja secara efektif dan efisien. Hal inilah yang menyebabkan investor tertarik untuk berinvestasi di perusahaan sehingga diperlukan manajemen laba untuk mengelola *trend* profitabilitas tersebut.

(Safitri dan Suwitho, 2015: 4) mendefinisikan bahwa “*Growth* adalah perubahan (penurunan atau peningkatan) total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.” (Muhammadinah, 2016) mendefinisikan bahwa “*Growth* merupakan tahap dimana perusahaan telah memperoleh pangsa pasar dan mengalami peningkatan penjualan.” Perusahaan dengan pertumbuhan yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mampu untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Oleh karena itu, untuk menjaga agar pertumbuhan yang dialami perusahaan tetap tinggi dan stabil maka perusahaan melakukan strategi manajemen laba.

(Jao dan Pagalung, 2011) mengatakan bahwa “Kepemilikan institusional adalah jumlah persentase hak suara yang dimiliki oleh institusi.” (Rice, 2016) mendefinisikan “Kepemilikan Institusional merupakan persentase jumlah kepemilikan saham oleh pihak institusi terhadap

jumlah saham yang beredar.” Dalam penelitian ini kepemilikan institusional dijadikan sebagai variabel moderasi. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini seperti digambarkan dibawah ini :



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Hipotesis dari model yang dibangun di atas adalah sebagai berikut :

H₁: Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.

H₂: *Leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba.

H₃: Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.

H₄: NPM berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.

H₅: *Growth* berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.

H₆: Kepemilikan institusional berpengaruh dalam memperlemah hubungan antara *leverage* dan manajemen laba.

METODOLOGI

Subjek penelitian ini difokuskan pada seluruh perusahaan properti, real estate, dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017 yang laporan keuangannya didapat dari www.idx.ac.id. Objek penelitian ini adalah ukuran perusahaan (*size*), *leverage*, profitabilitas, NPM, dan *growth*, serta kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi.

Pemilihan sampel dilakukan secara *purposive sampling method* dengan kriteria-kriteria yang ditentukan dalam pengambilan sampel penelitian ini yaitu: (a) Perusahaan properti, real estate, dan konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI yang menerbitkan laporan keuangan

tahunan dari tahun 2015-2017, (b) Perusahaan yang memiliki data mengenai ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, NPM, *growth*, dan kepemilikan institusional tahun 2015-2017, (c) Perusahaan yang mengalami *growth* dan memperoleh laba positif (*profit*) selama tahun 2015-2017. Berdasarkan kriteria yang telah disebutkan, sampel penelitian yang memenuhi kriteria tersebut sebanyak 30 perusahaan properti, real estate, dan konstruksi bangunan.

Variabel operasional dalam penelitian ini terdiri dari ukuran perusahaan (*size*), *leverage*, profitabilitas, NPM, dan *growth* yang merupakan variabel independen, juga kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi, serta manajemen laba sebagai variabel dependen. Dalam penelitian ini manajemen laba diwakili oleh *discretionary accruals* (DA) dengan formula :

$$DA_{it} = (TAC_{it}/A_{it-1}) - NDA_{it}$$

Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan formula :

$$Size = Ln \text{ Total Assets}$$

Leverage dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan formula :

$$Leverage = \frac{\text{Total of Liabilities}}{\text{Total Asset}}$$

Profitabilitas yang diwakili oleh *Return on Assets* (ROA) dalam penelitian ini dihitung dengan formula :

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Dalam penelitian ini NPM dihitung dengan menggunakan formula :

$$NPM = \frac{\text{Net Income}}{\text{Revenue}}$$

Growth dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan formula :

$$Growth = \frac{\text{Total Asset}_t - \text{Total Asset}_{t-1}}{\text{Total Asset}_{t-1}}$$

Dalam penelitian ini kepemilikan institusional dihitung dengan formula:

$$\text{Kepemilikan Intitusional} = \frac{\text{Jumlah saham institusional}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

Pengujian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Statistik Deskriptif untuk menguji data sampel, kemudian uji hipotesis dengan menggunakan Uji *Likelihood (Chow Test)* dan Uji *Hausman*, serta uji asumsi klasik menggunakan Uji Multikolinieritas.

HASIL UJI STATISTIK

Berikut ini merupakan tabel hasil analisis statistik deskriptif :

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	DA	Size	DAR	ROA	NPM	Growth	DAR_Institusional
Mean	0.049872	29.89214	0.470654	0.065536	0.437998	0.231443	0.270950
Maximum	0.649100	32.21490	0.792800	0.358900	15.09280	1.968300	0.506900
Minimum	-0.138100	27.09320	0.068700	0.004700	0.026600	0.004100	0.054100
Std. Dev.	0.108772	1.094778	0.175189	0.056640	1.590392	0.313609	0.118100

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai objek-objek penelitian seperti *mean*, nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi. *Discretionary accruals (DA)* mempunyai nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.049872, nilai *maximum* sebesar 0.649100, nilai *minimum* sebesar -0.138100, dan standar deviasi manajemen laba sebesar 0.108772. Nilai rata-rata (*mean*) dari variabel *size* sebesar 29.89214, nilai *maximum* variabel *size* sebesar 32.21490, nilai *minimum* variabel *size* sebesar 27.09320, dan standar deviasi variabel *size* sebesar 1.094778. *Mean* yang diperoleh variabel *leverage* yang diukur menggunakan DAR sebesar 0.470654, *maximum* dari variabel *leverage* sebesar 0.792800, *minimum* dari variabel *leverage* sebesar 0.068700, dan standar deviasi yang diperoleh variabel *leverage* sebesar 0.175189. Hasil *mean* (rata-rata) yang diperoleh variabel profitabilitas yang diukur menggunakan ROA sebesar 0.065536, nilai *maximum* yang diperoleh variabel profitabilitas sebesar 0.358900, nilai *minimum* yang diperoleh variabel profitabilitas sebesar 0.004700, dan standar deviasi variabel profitabilitas sebesar 0.056640. Variabel NPM memperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.437998, nilai *maximum* dari variabel NPM sebesar 15.09280, nilai *minimum* dari variabel NPM sebesar 0.026600, dan standar deviasi dari variabel NPM sebesar 1.590392. *Mean* dari variabel *growth* sebesar 0.231443, nilai *maximum* dari variabel *growth* sebesar 1.968300, nilai *minimum* dari variabel *growth* sebesar 0.004100, dan standar deviasi yang diperoleh variabel *growth* sebesar 0.313609. Kepemilikan institusional dalam penelitian ini dijadikan

sebagai variabel moderasi. Nilai *mean* yang diperoleh ketika kepemilikan institusional menjadi moderasi sebesar 0.270950, nilai *maximum* yang diperoleh sebesar 0.506900, nilai *minimum* yang diperoleh sebesar 0.054100, dan standar deviasi yang diperoleh ketika kepemilikan institusional sebagai moderasi sebesar 0.118100. Uji pemilihan model terbaik dilakukan untuk mengetahui model apakah yang paling baik untuk menginterpretasikan hasil regresi. Uji *Likelihood* dilakukan untuk memilih antara *fixed effect model* atau *common effect model*, Uji *Hausman* dilakukan untuk memilih antara *fixed effect model* atau *random effect model*. Berikut ini merupakan tabel hasil Uji *Likelihood* (*Chow Test*) dan hasil Uji *Hausman* :

Tabel 2. Hasil Uji Likelihood

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.180933	(29,54)	0.0066
Cross-section Chi-square	69.776928	29	0.0000

Tabel 3. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	8.247872	6	0.2205

Jika dilihat dari hasil uji *likelihood* (*chow test*) yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa *fixed effect model* lebih baik daripada *common effect model*. Kesimpulan ini diperoleh berdasarkan hasil dari nilai probabilitas *cross-section F* sebesar 0.0066 dimana hasil tersebut lebih kecil dari nilai probabilitas yang telah ditentukan yaitu $\alpha = 0.05$. Selanjutnya, jika dilihat dari hasil uji *hausman* yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa *random effect model* lebih baik daripada *fixed effect model*. Kesimpulan ini diperoleh berdasarkan hasil dari nilai probabilitas *cross-section random* sebesar 0.2205 dimana hasil tersebut lebih besar dari nilai probabilitas yang telah ditentukan yaitu $\alpha = 0.05$.

Berdasarkan kedua hasil uji tersebut dapat disimpulkan bahwa model data panel yang tepat untuk dijadikan sebagai model penelitian adalah *random effect model*.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

	SIZE	DAR	ROA	NPM	GROWTH	DAR_INSTITUSIONAL
SIZE	1.000000	0.468279	-0.431844	-0.074023	0.162453	0.195967
DAR	0.468279	1.000000	-0.464212	-0.360836	0.131192	0.746159
ROA	-0.431844	-0.464212	1.000000	0.287010	0.069302	-0.227826
NPM	-0.074023	-0.360836	0.287010	1.000000	0.548007	-0.272261
GROWTH	0.162453	0.131192	0.069302	0.548007	1.000000	0.191210
DAR_INSTITUSIONAL	0.195967	0.746159	-0.227826	-0.272261	0.191210	1.000000

Uji Asumsi Klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Multikolinieritas. Berdasarkan Uji Multikolinieritas, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas antar variabel independen.

Hal ini ditunjukkan dengan tidak adanya korelasi antar variabel independen yang lebih besar dari 0.8.

Tabel 5. Hasil *Random Effect Model*

Dependent Variable: DA
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.065672	0.351737	-0.186709	0.8523
SIZE	0.003458	0.012026	0.287512	0.7744
DAR	-0.042998	0.110638	-0.388640	0.6985
ROA	0.021863	0.187234	0.116771	0.9073
NPM	0.001212	0.007969	0.152096	0.8795
GROWTH	0.247084	0.039113	6.317186	0.0000
DAR_INSTITUSIONAL	-0.098639	0.142730	-0.691088	0.4914

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.045915	0.3044
Idiosyncratic random		0.069407	0.6956

Weighted Statistics			
R-squared	0.492264	Mean dependent var	0.032793
Adjusted R-squared	0.455560	S.D. dependent var	0.095330
S.E. of regression	0.070341	Sum squared resid	0.410669
F-statistic	13.41179	Durbin-Watson stat	1.817165
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.458739	Mean dependent var	0.049872
Sum squared resid	0.569940	Durbin-Watson stat	1.309353

Uji koefisien determinasi menunjukkan nilai *adjusted R-squared* sebesar 0.455560 yang berarti variasi variabel independen mampu menjelaskan 45.56 % variasi variabel dependen. Sementara 54.44 % variasi variabel dependen dipengaruhi oleh variasi variabel independen lain di luar variabel independen yang diteliti. Nilai F hitung yang diperoleh sebesar 13.41179 dengan probabilitas (F-statistic) sebesar 0.000000. Hal ini berarti variabel *size*, *leverage*, profitabilitas, NPM, *growth* serta interaksi *leverage* dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap variabel manajemen laba secara bersama-sama.

Berikut ini merupakan model persamaan regresi dengan hasil pengujian *random effect model* :

$$DA = -0.065672 + 0.003458 \text{ SIZE} - 0.042998 \text{ DAR} + 0.021863 \text{ ROA} + 0.001212 \text{ NPM} + 0.247084 \text{ GROWTH} - 0.098639 \text{ DAR*INSTITUSIONAL} + e$$

Uji t berguna untuk mengetahui seberapa signifikan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai probabilitas untuk ukuran perusahaan (*size*), *leverage*, profitabilitas, dan NPM masing-masing sebesar 0.7744, 0.6985, 0.9073, dan 0.8795 di mana nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan yaitu $\alpha = 0.05$. Hal ini berarti bahwa H_1 , H_2 , H_3 , dan H_4 ditolak. Sementara itu, nilai probabilitas kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi sebesar 0.4914 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan yaitu $\alpha = 0.05$ sehingga H_6 juga ditolak. Kondisi ini berbeda dengan nilai probabilitas *growth* yang memperoleh nilai probabilitas sebesar 0.0000 serta nilai koefisien sebesar 0.247084 yang berarti bahwa *growth* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba sehingga dapat disimpulkan bahwa H_5 diterima.

DISKUSI

Hasil pengujian statistik dengan uji t menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Saftiana et al., 2017; Sari, 2015; Nahar dan Erawati, 2017; Guna dan Herawaty, 2010), namun berlawanan dengan hasil penelitian (Rice, 2016; Swastika, 2013). Hasil pengujian statistik dengan uji t menunjukkan bahwa *leverage* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Amertha et al., 2014; Wiyadi et al., 2015; Rahmah dan Soekotjo, 2017; Annisa dan Hapsoro, 2017), namun berlawanan dengan hasil penelitian (Muhammadiyah, 2016; Sari dan Astika, 2015). Hasil pengujian statistik dengan uji t menunjukkan bahwa profitabilitas tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Muhammadiyah, 2016), namun berlawanan dengan hasil penelitian (Guna dan Herawaty, 2010).

Hasil pengujian statistik dengan uji t menunjukkan bahwa NPM tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Rice, 2016), namun berlawanan dengan hasil penelitian (Nahar dan Erawati, 2017). Hasil pengujian statistik dengan uji t menunjukkan bahwa *growth* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Annisa dan Hapsoro, 2017), namun berlawanan dengan hasil penelitian (Alexander dan Hengky, 2017). Hasil pengujian statistik dengan uji t menunjukkan bahwa kepemilikan insitusional tidak dapat memoderasi hubungan

antara *leverage* dan manajemen laba. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Naftalia dan Marsono, 2013), namun berlawanan dengan hasil penelitian (Rahmah dan Soekotjo, 2017; Rice, 2016).

PENUTUP

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *size*, *leverage*, profitabilitas, NPM, dan *growth* terhadap manajemen laba dengan kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi pada perusahaan properti, real estate, dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (*size*), *leverage*, profitabilitas, dan NPM tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Sementara itu, kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi juga tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap manajemen laba yang artinya kepemilikan institusional tidak dapat memoderasi hubungan antara *leverage* dan manajemen laba. Sedangkan, *growth* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.

Keterbatasan dalam penelitian ini antara lain subjek yang digunakan dalam penelitian hanya terbatas pada perusahaan properti, real estate, dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), objek yang dibahas hanya berkaitan dengan *size*, *leverage*, profitabilitas, NPM, *growth*, dan kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi, serta periode atau kurun waktu pengamatan yang digunakan dalam penelitian hanya dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2017.

Saran yang diajukan sesuai dengan manfaat penelitian bagi pihak praktisi maupun pengembangan ilmu adalah sebaiknya menggunakan subjek penelitian lain seperti perusahaan manufaktur, menggunakan variabel independen lainnya sebagai objek penelitian seperti variabel *good corporate governance*, *information asymetry*, dan *employee stock ownership program*, serta memperluas periode penelitian dengan cara memperpanjang tahun penelitiannya agar tidak terbatas hanya pada periode 2015-2017

DAFTAR PUSTAKA

- Alexander, N. and Hengky (2017). Factors affecting earnings management in the Indonesia stock exchange. *Journal of Finance and Banking Review*, 2(2), 8-14.
- Amertha, I. S. P., Ulupui, I. G. K. A., and Putri, I. G. A. M. A. D. (2014). Analysis of firm size, leverage, corporate governance on earnings management practices (Indonesian Evidence). *Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura*, 17(2), 259-268.
- Guna, W. dan Herawaty, A. (2010). Pengaruh mekanisme good corporate governance, independensi auditor, kualitas audit dan faktor lainnya terhadap manajemen laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 12(1), 53-68.
- Hery (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Jao, R. dan Pagalung, G. (2011). *Corporate governance*, ukuran perusahaan, dan *leverage* terhadap manajemen laba perusahaan manufaktur Indonesia. *Jurnal Akuntansi & Auditing*, 8 (1), 43-54.
- Jensen, M. C. and Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm, managerial behaviour, agency cost, and ownership structure. *Journal of financial and economics*, 3(4), 305-360.
- Kasmir (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., and Warfield, T. D. (2011). *Intermediate Accounting IFRS Edition*. United States of America: Wiley.

- Muhammadinah (2016). Pengaruh profitabilitas, resiko keuangan, ukuran perusahaan, growth, struktur kepemilikan manajerial, dan dividend payout ratio terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *I-Finance*, 2(1), 35-54.
- Octavianty, E. dan Syahputra, D. J. (2015). Pengaruh efisiensi modal kerja dan likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi*, 1(2), 41-50.
- Rice (2016). Pengaruh faktor keuangan terhadap manajemen laba dengan good corporate governance sebagai variabel moderasi. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 6(1), 55-72.
- Ronen, J. and Yaari, V. (2008). Earning management: Emerging insights in theory, practice, and research. New York: Springer.
- Sari, S. Y. (2015). Analisis faktor - faktor yang mempengaruhi manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi*, 2(2), 1-15.
- Safitri, H. dan Suwitho (2015). Pengaruh size, growth, dengan kebijakan dividen sebagai variabel moderating terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 4(6), 1-15.
- Saftiana, Y., Muktharuddin, Putri, K. W., and Ferina, I. S. (2017). Corporate governance quality, firm size, and earnings management: empirical study in Indonesia Stock Exchange. *Investment Management and Financial Innovations*, 14(4), 105-120.
- Sosiawan, S. Y. (2012). Pengaruh kompensasi, leverage, ukuran perusahaan, earnings power terhadap manajemen laba. *JRAK*, 8(1), 79-89.
- Wiyadi, Trisnawati, R., Sasongko, N., and Fauzi, I. (2015). The effect of information asymmetry, firm size, leverage, profitability and employee stock ownership on earnings management with accrual model. *International Journal of Business, Economics and Law*, 8(2), 21-30.